

INTISARI

Di Indonesia, konstruksi perkerasan jalan sebagian besar menggunakan jenis perkerasan lentur (*flexible pavement*). Salah satu jenis lapis yang umum dipakai di Indonesia adalah *Hot Rolled Sheet- Wearing Course (HRS-WC)* atau *Lapis Tipis Aspal Beton - Wearing Course (Lataston - WC)* yang merupakan lapis permukaan jalan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan hasil karakteristik Marshall campuran - *Wearing Course (HRS-WC)* dan pengaruh lama perendaman pada suhu 60°C terhadap nilai indeks durabilitas.

Dalam penelitian ini akan diteliti hasil parameter uji Marshall dengan variasi kadar aspal 6%, 6,5%, 7%, 7,5%, dan 8%. Metode pengujian yang digunakan adalah metode Marshall yaitu dengan cara merendam benda uji selama setengah jam dalam waterbath bersuhu 60°C dan selama 24 jam pada suhu 60°C. Pengujian Marshall dilakukan untuk mencari nilai Kadar Aspal Optimum pada aspal dan didapat nilai *density*, *VMA*, *VIM*, *VFA*, *Stabilitas*, *Flow*, dan *Marshall Quotient (MQ)*. Pengujian Marshall pada KAO akan didapatkan nilai Indeks Durabilitas atau nilai stabilitas Marshall sisa.

Berdasarkan pengujian Marshall standar didapat nilai Kadar Aspal Optimum (KAO) untuk variasi kadar aspal 6%, 6,5%, 7%, 7,5%, dan 8% sebesar 7,25%. Nilai indeks durabilitas atau stabilitas Marshall sisa setelah perendaman selama 24 jam pada suhu 60°C adalah 96,74%. Hal ini menunjukkan bahwa campuran perkerasan pada perendaman 24 jam memiliki kemampuan durabilitas (keawetan) sebagai campuran aspal panas.

Kata kunci: karakteristik Marshall, Lataston-WC, Kadar Aspal Optimum (KAO), stabilitas, indeks durabilitas.